



Parosia Menurut Paulus

Yanjumseby Yeverson Manafe

Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer, manafeseby2@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 02 Mei 2016

Direvisi : 10 Mei 2016

Disetujui: 18 Mei 2016

Dipublikasi: 28 Mei
2016

Kata Kunci:

Parosia, Menurut,
Paulus

Keywords:

keyword one, keyword
two, keyword three.

ABSTRAK

Kedatangan Kristus yang kedua kali merupakan penggenapan janji Allah kepada manusia, setelah Kristus mati dan naik ke surga dan firman Tuhan menyaksikan bahwa Ia akan datang kembali ke dunia pada suatu hari kelak. Kedatangan Kristus yang kedua kali berbeda dengan kedatangan-Nya yang pertama dimana telah dinubuatkan oleh nabi baik tempat dan dari keturunan siapa. Kedatangan-Nya yang kedua kali bukan untuk membawa damai melainkan untuk menghakimi dan mengangkat orang-orang percaya, maka setiap orang percaya dituntut hidup berjaga-jaga dan terus menantikan kedatangan itu dengan iman dan pengharapan bahwa Yesus tidak pernah mengingkari janji kedatangan-Nya dan janji itu tidak ditunda sampai genap waktunya. Kedatangan Kristus yang kedua kali (Parousia) merupakan hal yang dinanti-nantikan oleh setiap orang, namun hal ini tidak seorangpun yang dapat mengetahuinya. Sebab Yesus sendiri yang mengklaim tentang hal itu, kedatangan-Nya seperti pencuri pada malam hari yang artinya bahwa tidak seorangpun yang dapat mengetahuinya selain Dia sendiri. Rasul Paulus memberikan pengajaran tentang parousia, bahwa kedatangan-Nya kembali merupakan hal yang pasti, kendatipun waktuNya tidak ada seorangpun yang tahu. Namun setiap orang percaya harus selalu waspada dan siap sedia setiap saat menyambut kedatanganNya. Tuhan Yesus akan datang kembali untuk membangkitkan orang yang mati dalam kristus, kemudian menghancurkan iblis. Hal ini merupakan berita yang penuh sukacita, terlebih lagi karena Ia akan membawa setiap orang yang percaya padaNya ke surga, yaitu tempat mereka yang sebenarnya sebagai warga negara surgawi, dan akan mentransformasi tubuh mereka yang fana kepada tubuh yang tidak fana seperti tubuh-Nya sendiri.

ABSTRACT

The second coming of Christ is the fulfillment of God's promise to humans, after Christ died and ascended to heaven and God's

word testifies that He will come back to earth one day. The second coming of Christ is different from His first coming which was prophesied by the prophet both the place and from whose descendants. His second coming is not to bring peace but to judge and uplift believers, so every believer is required to stand guard and continue to wait for that coming with faith and hope that Jesus never breaks His promise of coming and that promise not postponed until the time is even. The second coming of Christ (Parousia) is something that everyone has been waiting for, but this is not known to anyone. Because Jesus himself claimed about it, His coming was like a thief in the night which means that no one can know but Himself. The Apostle Paul gave teachings about the parousia, that His return was a sure thing, even though His time was unknown. But every believer must be vigilant and ready at all times to welcome His coming. The Lord Jesus will come again to raise the dead in Christ, then destroy the devil. This is joyous news, especially because He will bring everyone who believes in Him to heaven, their true place as a citizen of heaven, and will transform their mortal bodies into immortal bodies like His own.

Pendahuluan (Introduction)

Kedatangan Kristus yang kedua kali merupakan penggenapan janji Allah kepada manusia. Kedatangan Yesus kedua kali merupakan pengharapan setiap orang Kristen, tetapi merupakan saat yang menakutkan bagi orang-orang yang tidak percaya kepada-Nya, karena pada saat kedatangan-Nya yang kedua, Ia akan datang menghukum mereka karena dosa. Manusia tidak akan pernah mengetahui kapan kedatangan-Nya. Untuk itu hal yang harus dilakukan oleh manusia adalah tetap setia menanti dan waspada akan dunia ini, sebab hal itu akan terjadi. Melalui tulisan ini, penulis mengharapkan para pembaca diperkaya dengan pemahaman yang benar mengenai tafsiran yang tepat mengenai kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali (parousia). Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memperoleh sebuah tafsiran yang benar mengenai kedatangan Yesus yang kedua kali, penulis akan menguraikan beberapa hal, yaitu; pengertian istilah, tujuan dan tanda-tanda menjelang kedatangan-Nya yang kedua kali serta wujud kedatangan-Nya

Metode (Method)

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *grammatical analysis*. *grammatical analysis* adalah “*the first stage of determining the inner cohesion of the text is to analyze the relationships between the individual units or terms in the next*”.(Osborne;1991:19). Paradigma yang digunakan adalah paradigma naturalistik, yang pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Kebenaran yang dimaksud adalah Kebenaran

konsep parousia yang tertulis dalam tulisan Paulus Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, pengamatan atau partisipasi langsung dan penelaahan dokumen. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman secara tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan digunakan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara berpijak dari kajian literatur yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana konsep parousia dalam tulisan Paulus.

Hasil dan Pembahasan (Result and Discussion)

Dari penelitian yang dilakukan berdasarkan tulisan Paulus ditemukan beberapa hal berkenaan dengan konsep Paruosia yakni Kehidupan Paulus Sesudah Bertobat, pengertian Paruosia, paruosia menurut Paulus

Pengertian Istilah

Istilah 'parousia' adalah salah satu istilah dari sekian istilah yang digunakan oleh para penulis Perjanjian Baru dengan maksud menunjuk kepada kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Istilah parousia berasal dari kata Yunani "παρουσια" yang merupakan suatu bentuk singkatan yang berasal dari kata dasar παρειμι. Secara umum istilah ini memiliki dua pengertian yaitu 'presence' (kehadiran) dan 'appearing' (penampakan). Dalam pengertian 'presence', pareimi berarti to be present/hadir (I Yoh. 11:28) sedangkan 'pareimi' secara khusus menunjuk kepada kehadiran secara aktif. Dalam pengertian 'appearing', 'pareimi' berarti to have come/ telah datang (Luk. 13:1) dan parusia berarti arrival atau kedatangan.¹ Dalam kebudayaan Yunani istilah ini dipakai untuk menunjukkan kunjungan seorang pemimpin kepada para bawahannya.² Sedangkan dalam Perjanjian Baru istilah ini bukan saja dipakai untuk menyatakan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali tetapi juga dipakai untuk menunjukkan kedatangan atau kehadiran. George E. Ladd menjelaskan, parousia berarti "kehadiran" (Fil. 2:2), dan kedatangan (I Kor. 16:17; 2 Kor. 7:7). Menurut makna semi-teknisnya, istilah ini digunakan bagi perkunjungan para pejabat tinggi, khususnya raja-raja dan kaisar-kaisar yang mengunjungi suatu daerah.³

Parousia Menurut Paulus

Salah satu pengajaran Paulus tentang akhir zaman (eskatologi) ialah tentang kedatangan Tuhan (The Return Of Christ). Dalam Perjanjian Baru secara umum, kedatangan Tuhan dijelaskan dengan istilah Hari Tuhan. Hari Tuhan adalah hari dimana Allah akan mengunjungi dunia untuk membawa zaman ini pada kesudahannya dan dimulainya masa yang akan datang. Paulus memakai beberapa istilah untuk menyebut 'hari Tuhan' yaitu:1) Hari Tuhan (I Tes 5:2; II Tes 2:2), 2). Hari Tuhan Yesus (I Kor 5:5; II Kor 1:14),3). Hari Tuhan Yesus Kristus (I Kor 1:8), 4). Hari Yesus Kristus (Fil 1:6), 5). Hari Kristus (Fil 1:10; 2:16), 6). Hari itu (II Tes 1:10; II Tim 1:18). Pengertian Paulus tentang "The Return of Christ" dijelaskan dalam pemakaian tiga istilah Yunani: pertama, Parousia : presence: kehadiran, arrival: kedatangan (I Kor 16:17; II Kor 7:7)

¹ Geoffrey W. Bromiley (ed), *Theological Dictionary of The New Testament Vol. 5*, Grand Rapids: Wm.B. Eerdmans Publishing company, 1978, P. 859

² Stephen H. Travis., *Christian Hope and the Future of man*, London: Inter-Varsity, Press, 1980, p. 64

³ George E. Ladd, *Teologi Perjanjian Baru, Jilid II.*, Bandung: Kalam Hidup ,1999, h. 350

kedua, Apokalypsis: unveiling: tak terselubung, disclosure: penyingkapan, ketiga, Epiphaneia: appearing : penampakan (Tit 2:13). Hal yang sering dipertanyakan orang ialah berkenaan dengan kapan parousia itu tiba. Kegiatan menghitung kapan kedatangan Yesus kembali ke dunia sudah dilakukan orang sejak abad I. Sampai Rasul Petrus menegur mereka. *"Akan tetapi, saudara-saudaraku yang kekasih, yang satu ini tidak boleh kamu lupakan, yaitu, bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari. Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat. Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri"* (2 Petrus 3: 8-10). Tetapi hal kedatangan Kristus kembali telah dikemukakan dalam Kitab Suci dengan jelas sebagai harapan yang berbahagia bagi orang-orang Kristen: *"Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juru Selamat kita Yesus Kristus"* (Titus 2:13). Tentang kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang kedua kali, rasul Paulus memberi pengajaran dalam beberapa pokok. Pokok-pokok tersebut antara lain: 1) Kepastian kedatangan-Nya kembali; 2) Tanda-tanda kedatangan-Nya kembali; 3) Sifat Kedatangan-Nya kembali; 4) Waktu Kedatangan-Nya kembali; dan 5) Tujuan kedatangan-Nya. Hal ini akan dibahas satu per-satu.

1. Kepastian Kedatangan Kristus Kembali

Tidak ada kebenaran yang lebih jelas dinyatakan dalam firman Allah dari pada kedatangan Kristus kembali ke dunia ini. Paulus berkata: *"Maka Tuhan sendiri akan turun dari surga, mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit"* (1 Tes. 4:16). Di dalam surat-surat lain yang ditulisnya juga dinyatakan bahwa Kristus akan datang kembali (1 Kor. 1:5; 15: 23; Kol. 3:4; 1 Tes. 1:10; 2 Tes. 1:7,10; Tit. 2:13). Dari apa yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan Paulus dalam pengajarannya tentang kedatangan Kristus kedua kalinya adalah dengan sungguh dan tegas. Kristus pasti akan datang kembali. Ia akan turun dari surga... Siapapun yang menyangkal kedatangan-Nya kembali, ia bertentangan dengan firman Allah. Itu berarti ia harus membuang bagian firman Allah di atas atau menafsirkannya dengan caranya sendiri.

2. Gejala Dan Tanda-Tanda Kedatangan Kristus Kembali

Gejala dan tanda-tanda yang mendahului kedatangan Yesus yang kedua kalinya dijelaskan oleh rasul Paulus dalam kitab II Timotius dan 2 Tesalonika; berkenaan dengan gejala yang terjadi pada manusia sebelum kedatanganNya kembali; Rasul Paulus dalam suratnya kepada Timotius (II Tim. 3:1-9) menceritakan bahwa pada akhir zaman situasi masyarakat dan keadaan manusia di akhir zaman akan diisi manusia yang akan:

a) Mencintai dirinya dan menjadi hamba uang, b) Membual dan menyombongkan diri, c) Menjadi pemfitnah, d) Berontak terhadap orang tua, e) Tidak tahu berterima kasih, f) Tidak mempedulikan agama, g) Tidak tahu mengasihani, h) Tidak mau berdamai, i) Suka menjelekkan orang lain, j) Tidak dapat mengekang diri, k) Tidak suka yang baik, l) Suka berkhianat, m) Tidak berpikir panjang, n) Berlagak tahu, o) Lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah, p) Beribadah secara lahiriah, q) Menentang kebenaran, r) Iman mereka tidak tahan uji.

Selain gejala, Paulus juga mengajarkan bahwa sebelum Yesus datang kembali akan ada beberapa tanda-tanda yang mendahuluinya, adapun tanda-tanda yang menyertai atau mendahului kedatangan Yesus yang kedua kali adalah sebagai berikut:

a). Akan ada banyak orang berpaling dari pada iman, murtad (II Tes. 2:3). Kata murtad diterjemahkan dari istilah Yunani *αποστασία* (*apostasia*) yang berarti pemberontakan. Istilah *apostasia* berarti a falling away, defection, apostasy.⁴ Kata ini muncul dalam Alkitab Perjanjian Baru sebanyak 2 kali yakni dalam Kisah Para Rasul 21:21 dan II Tesalonika 2:3.⁵ Dalam konteks II Tesalonika 2:3, pemakaian kata 'apostasia' menunjuk kepada penyimpangan atau pemberontakan dari iman dan juga menunjukkan kepastian suatu peristiwa sebelum akhir zaman.⁶ Jadi istilah 'apostasia' adalah merupakan suatu tindakan penyimpangan atau penyeberangan yang menunjukkan suatu pemberontakan atau ingkar pada agamanya. Di dalam Alkitab istilah ini menunjukkan pada suatu tindakan meninggalkan iman yang benar. Dengan demikian sebelum kedatangan Kristus yang kedua terlebih dahulu akan terjadi kemurtadan, penyimpangan, pemberontakan, kedurhakaan kepada Allah. Orang-orang akan berpaling dari imannya kepada Allah.

b). Datanglah "orang yang mengamalkan dosa", yaitu manusia durhaka, yaitu antikristus (II Tes. 2:3-7). Kata durhaka diterjemahkan dari istilah Yunani *ανωμιας* (*anomias*) dari kata dasar *anomia* yang berarti mental yang tidak mengindahkan hukum, pelanggaran hukum. Dalam konteks II Tesalonika 2:3, pemakaian kata *anomia* menunjuk kepada ketidakpatuhan dan ketidaktaatan pada hukum yakni pelanggaran hukum dan juga menunjuk kepada sikap menghilangkan dan melawan hukum. Jadi istilah *anomia* adalah tindakan melanggar hukum yang ditunjukkan dengan ketidakpatuhan atau ketidaktaatan pada hukum. Dalam Alkitab istilah ini menunjuk kepada pelanggaran terhadap hukum Allah atau melawan perintah Allah. Dengan demikian manusia durhaka (*antropos tes anomias*) adalah orang yang tak berhukum, orang yang tidak patuh dan tidak taat kepada hukum. Orang yang menghilangkan hukum dan melawan perintah Allah. Orang yang penuh kejahatan dan kebengisan. Sebelum kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, manusia durhaka akan dinyatakan. Manusia durhaka akan menipu banyak orang sebab ia dikuasai oleh Iblis dan akan menunjukkan banyak tanda ajaib. Ia akan melawan Allah dan meninggikan dirinya di atas segala yang disembah dan bahkan lebih tinggi dari Allah sehingga ia akan menyatakan dirinya sebagai Allah serta menuntut penyembahan yang hanya patut diberikan Allah.

c). Bangsa Yahudi akan bertobat (Rm. 11:2,28,29) sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali akan terjadi bahwa bangsa Yahudi sebagai umat Tuhan akan bertobat.

Dari ayat-ayat di atas setiap orang percaya harus menyadari bahwa adalah lebih baik tidak tahu, tetapi siap sedia dan berjaga-jaga dari pada tahu tanpa kesiapan. Tanda-tanda yang terjadi sebelum kedatangan Yesus yang kedua kalinya telah diberikan kepada setiap orang percaya. Karena itu setiap kita dapat mengira-ngira apakah tanda-tanda itu telah dipenuhi atau tidak. Tetapi harus sadar untuk tidak

⁴ Josep H. Thayer., *A Greek – English Lexicon of the New Testament*, Mipford: Matt Media, 1982, P.67

⁵ George V, Wigram., *The Word Study Concordance*, California: Willian Carey Library, 1978. P.76

⁶ Gerral Kittel., *Theologia Dictionary of The New Testament Vol. I*, Grand Rapids: W.M.B. Eerdmans Publishing Company, 1987, P. 513

bertindak lebih jauh dan memastikan suatu kejadian sebagai tanda itu atau menghitung-hitung waktunya, sebab Alkitab khususnya dalam pengajaran Paulus sendiri sudah mengingatkan kita: "Tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan terhimpunnya kita dengan Dia kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba. Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga!..." (2 Tes. 2: 1-3). "Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng" (2 Tim. 4: 3-4). Waktu pemenuhan nubuat-nubuat di atas tak dapat kita ketahui. Mungkin ada peristiwa-peristiwa yang mirip sekali dengan nubuat-nubuat tersebut, itu tak dapat kita tentukan. Memang tepatlah ucapan Tuhan Yesus sebelum naik ke surga "bahwa tiadalah perlu bagi kita mengetahui masa atau waktu, yang ditetapkan oleh Bapa sendiri menurut kuasa-Nya" (Kis. 1:7).⁷ Meskipun demikian, Louis Berkhof mencatat lima peristiwa besar yang mendahului kedatangan Kristus yang kedua kali: 1) Panggilan bagi orang kafir; 2) Pertobatan dari pleroma Israel; 3) Kemurtadan dan kesengsaraan besar; 4) Datangnya antikristus; dan 5) Ada tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban.⁸

3. Sifat Kedatangan Kristus Kembali

Tiba-Tiba Dan Tidak Tersangka

Tuhan Yesus sendiri melukiskan kedatangan-Nya kembali: "Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan melontarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia" (Mat. 24:27). Orang-orang di dunia tidak akan memperkirakannya, seperti tertulis: "Sebab sebagaimana mereka pada zaman sebelum air bah itu makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai kepada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak tahu akan sesuatu, sebelum air bah itu datang dan melenyapkan mereka semua, demikian pulalah halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia" (Mat. 24:38-39). Rasul Paulus menulis, "Karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti **pencuri** pada malam." (1 Tes. 5:2). Kedatangan Tuhan kedua tiba-tiba dan tidak tersangka.

Dengan Kemuliaan yang Agung dan Penuh Kemenangan

Louis Berkhof menjelaskan tentang kemuliaan Kristus pada waktu kedatangan-Nya yang kedua kali sebagai berikut: Kedatangan Kristus yang kedua meskipun bersifat personal, jasmaniah, dan kasat mata, namun akan tetap berbeda dengan kedatangan-Nya yang pertama. Ia tidak akan datang dalam kehinaan, tetapi dalam tubuh kemuliaan dan keagungan (Ibr 9:28). Awan-awan di langit akan menjadi kereta-Nya (Mat 24:30). Para malaikat menyertai-Nya (2 Tes 1:7). Penghulu malaikat akan menjadi pengawal (1 Tes 4:16) dan para orang kudus akan menyambut (1 Tes 3:13; 2 Tes 1:10). Ia akan datang sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan,

⁷Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.h. 255.

⁸Berkhof., *Teologi Sistematis 6: Doktrin Akhir Jaman*. Dit.: Yudha Thianto. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997, h. 73-84.

menang atas kuasa kejahatan, sebab Ia telah mengalahkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya (1 Kor 15:25; Why 19:11-16).⁹

4. Waktu Kedatangan Kristus Kembali

Banyak kebingungan mengenai kedatangan Kristus yang kedua timbul dari usaha pada pihak manusia untuk menetapkan waktu kedatangan Kristus kembali. Dalam setiap masa sejak Tuhan Yesus meninggalkan dunia, selalu ada orang yang memperkirakan Ia akan datang pada zaman mereka sendiri. Yesus semasa hidup di dunia pernah mengatakan tentang kedatangan-Nya, yaitu: Sejak Kristus naik ke surga, orang Kristen tidak putus-putusnya menantikan kedatangan-Nya kembali, dan terus menanyakan: "Kapankah kedatangan-Nya?" Sudah banyak pendapat atau ramalan yang diungkapkan tentang waktu kedatangan Yesus yang kedua kali. Semuanya tidak terwujud.¹⁰ Akibatnya mereka ditertawakan: "*Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan*" (2 Pet. 3: 4). Bahkan ada orang menjadi tidak percaya lagi akan kedatangan Kristus yang kedua kali. Ada juga yang berpendapat, bahwa saat para 'martir' meninggal, itulah saat kedatangan Kristus yang kedua kali, seperti Stefanus (Kis. 7: 54-56).¹¹ Setiap orang percaya perlu kembali ingat kepada kata-kata Tuhan Yesus tentang kembali-Nya ke dunia dalam Markus 13:32: "*Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di surga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa saja.*" Matius menulis hal yang sama dengan Markus: "*Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri.*" (Mat. 24: 36). Itulah salah satu rahasia yang disimpan oleh Allah. Dan kiranya baiklah demikian. Andaikata orang-orang tahu bilamana Tuhan akan kembali. Jika peristiwa yang mulia itu telah dekat, mungkinlah terjadi kekacauan seperti di Tesalonika. Jika masih jauh waktunya, orang-orang akan mengabaikan hal itu sama sekali. Menekankan fakta ini, Rasul Paulus menulis, "Karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti **pencuri** pada malam." (1 Tes. 5:2). Bersamaan dengan waktu kedatangan Tuhan yang seperti pencuri pada waktu malam, Paulus menghubungkannya dengan kebinasaan tiba-tiba sebagai akibat dari kedatangan Tuhan. Dia menulis, "Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman--maka **tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan**, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin--mereka pasti tidak akan luput.." (1 Tes. 5:3). Seorang pencuri mendekati tempat sasarannya dengan diam-diam dan sembunyi-sembunyi. Malangnya bagi si korban, kehadiran pencuri biasanya diketahui setelah pencurian terjadi. Meskipun kemunculan pencuri tersebut seperti hantu yang datang dan pergi, dia bukanlah tidak nampak atau tidak terlihat. Kedatangannya, adalah nyata dan secara fisik, namun selalu tidak diketahui dan diduga, dia datang pada saat yang tidak disangka-sangka. Kedatangannya seperti **pencuri** adalah berbicara tentang "**kejutan, tak disangka-sangka, tanpa pemberitahuan sebelumnya**. Hal ini berbicara **waktu** kedatangan Tuhan yang kedua kali yang tidak diketahui.

Karena tidak ada manusia yang mengetahui bilamana peristiwa itu akan terjadi, maka semua wajib hidup dalam kesiapsiagaan. "*Jawab Yesus kepada mereka:*

⁹Berkhof., *Teologi... Doktrin Akhir Jaman*, h. 90.

¹⁰Herlianto, *Akhir Zaman - Kapan akan Terjadi?*, Bandung: Kalam Hidup, 1992, h. 5-38.

¹¹Wongso, *Hermenutika...*, h. 302.

"Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu!" (Mat. 24:4). Secara praktis, Ray Summers mendaftarkan sejumlah sikap yang patut dalam menyambut kedatangan kembali Tuhan Yesus: *pertama*, Persiapan, *kedua*, Menantikan: dengan tekun, dengan bersukacita, dengan hidup suci, dengan hidup dalam damai, dengan mengabarkan Injil, dengan makin mengenal Kristus, dengan bekerja bagi Tuhan.¹²

Pandangan yang seharusnya ada pada umat Allah ialah pandangan pengharapan. Setiap orang percaya melihat ke belakang dengan sukacita atas kedatangan Kristus yang pertama dan melihat ke depan dengan penuh pengharapan atas janji kedatangan-Nya kembali.¹³ Tuhan dapat datang kembali setiap waktu. Tuhan Yesus berkata: "*Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang*" (Mat. 24:42). Persiapan yang paling baik bagi kedatangan Tuhan kembali ialah menjalankan dengan giat segala tugas yang telah diberikan kepada kita. Akhirnya ketika Tuhan datang dan menjumpai umatNya yang sedang giat mengerjakan tugas pelayanan, Ia akan menyambut dan memberkatinya. Hal itu seperti diungkapkan dalam perumpamaan Tuhan Yesus: "*Berbahagiaalah hamba, yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang*" (Mat. 24:46).

5. Tujuan Kedatangan Kristus Kembali

Rasul Paulus menjelaskan dalam tulisannya bahwa kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali memiliki tujuan untuk: Membangkitkan orang mati di dalam Kristus (I Kor 15:23), Membawa umat-Nya kepada-Nya (II Tes 2:1), Menghancurkan Iblis (II Tes 2:8; I Tes 2:19; 3:13)

Searah dengan hal ini, Alfredo G. Saure mendaftarkan tujuh tujuan Tuhan Yesus datang kembali kedua kalinya, sebagai berikut:

1. "Resurrect the dead (1Cor, 15: 42), dalam kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, Ia akan membangkit orang mati
2. Renew the living (1 Cor. 15: 51-52) dalam kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, ia akan memperbaharui hidup
3. Rapture the Saints (1 Tess. 4: 17), dalam kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, Ia akan mengangkat orang yang kudus
4. Render Reward/Retribution (2 Cor. 5: 10; Rev. 20: 15), dalam kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, Ia akan memberikan penghormatan dan penghargaan kepada orang yang setia kepadaNya
5. Rule in the Millenium (premil) (Rev. 20: 4-6), kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali berbicara kerajaan seribu tahun
6. Renovate the earth (2 Pet. 3: 10).
7. Restore Paradise Lost (rev. 21: 1-22:15)"¹⁴

Banyak penulis menyatakan pendapatnya tentang tujuan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Beberapa pendapat dipaparkan di bawah.

¹² Summers, Ray. *Kehidupan di Balik Kubur*. Semarang: Sekolah Tinggi Theologia Baptist Indonesia, 1969, h. 184-194.

¹³Anthony A. Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman*. Surabaya: Momentum, 2004, h. 147.

¹⁴Alfredo G. Saure, *Sistematic Theology: Outlines notes 1995/2000* Philippine: Philipine Baptist Theological Seminary, 2000, p. 85.

1. Untuk membawa umat-Nya kepada zaman yang akan datang, kekekalan dari segala sesuatu. Ia akan melakukan hal itu dengan cara menetapkan dan melengkapi dua kejadian besar, yaitu kebangkitan orang mati dan penghakiman terakhir.¹⁵
2. Untuk meneguhkan kuasa Kristus dan orang-orang kudus-Nya yang nampak di bumi, dan menyatakan hari keselamatan yang nyata bagi dunia (kaum premileniaris).¹⁶
3. Untuk membawa para pengikut-Nya untuk bersama-Nya dalam rumah Bapa-Nya (Yoh. 14: 1-3). Dengan kata lain untuk membawa pengikut-Nya ke surga, yaitu tempat mereka yang sebenarnya sebagai warga negara surgawi. Selain itu juga Tuhan Yesus akan mentransformasi tubuh kita yang fana ini kepada tubuh yang tidak fana (Flp. 3:20-21; 1 Yoh. 3:2). Karena itu kembalinya Kristus ke dunia merupakan penghiburan bagi kita, para pengikut Kristus.¹⁷
4. Untuk mengadili (Yohanes 5:22; Kisah Para Rasul 10:42; 17:31; 2 Korintus 5:10; 2 Timotius 4: 1; 1 Tesalonika 4: 16). Dalam hal ini terlepas dari paham tentang tahap-tahap kedatangan-Nya kembali di dunia. Pada waktu kedatangan-Nya itu semua orang akan diadili, baik yang hidup pada waktu itu, baik yang sudah meninggal, baik orang yang benar, maupun orang yang fasik (Matius 25:46). Dengan terbuka bagi segala orang sekarang dinyatakan apakah yang akan menjadi bagian orang percaya dan orang yang tidak percaya akan Yesus Kristus: yang percaya mempunyai hidup kekal, yang tidak percaya tidak melihat hidup kekal (Yohanes 3:36; 5:24, dsb.).¹⁸

Selain sejumlah pendapat di atas, ada sejumlah tujuan kedatangan kembali Tuhan Yesus ke dunia yang disampaikan oleh H.L. Willmington dalam bukunya *Eskatologi*, seperti berikut: pertama, Untuk mengalahkan antikristus beserta bangsa-bangsa di dunia yang berkumpul di Harmagedon. Kedua, Untuk mengumpulkan kembali, memperbaharui, dan memulihkan umat Israel yang setia. Ketiga, Untuk menghakimi dan menghukum umat Israel yang tidak setia. Keempat, Untuk memisahkan domba dan kambing. Kelima, Untuk mengikat Iblis. Keenam, Untuk membangkitkan orang-orang kudus dari zaman Perjanjian Lama dan dari masa siksaan. Ketujuh, Untuk menghakimi malaikat-malaikat yang jatuh.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sejumlah kebenaran berkenaan dengan kedatangan kembali Kristus yang kedua kali ke dunia sebagai berikut: Paulus mengajarkan bahwa kedatangan-Nya kembali merupakan hal yang pasti, kendati pun waktunya tidak ada seorangpun yang tahu. Namun setiap orang percaya harus selalu waspada dan siap sedia setiap saat menyambut kedatangan-Nya. Tuhan Yesus akan

¹⁵Berkhof, *Teologi...*, h. 90-91.

¹⁶Berkhof, *Teologi...*, h. 91

¹⁷PaulEnns., *The Moody Handbook of Theology: Buku Pegangan Teologi*. Dit. Ramiati Tanudjaja. Cet. II. Malang: Literatur SAAT, 2004, h. 467.

¹⁸Soedarmo, *Ikhtisar...*, h. 255.

¹⁹H. L. Willmington, *Eskatologi: Studi Alkitab yang Dibutuhkan tentang Akhir Zaman* Malang: Yayasan Gandum Mas, 1997, h. 265-281.

datang kembali untuk membangkitkan orang yang mati dalam Kristus, kemudian menghancurkan Iblis. Hal ini merupakan berita yang penuh sukacita, terlebih lagi karena Ia akan membawa setiap orang yang percaya padaNya ke surga, yaitu tempat mereka yang sebenarnya sebagai warga negara surgawi, dan akan mentransformasi tubuh mereka yang fana kepada tubuh yang tidak fana seperti tubuh-Nya sendiri. Berita ini membangkitkan harapan dan pengharapan itu merupakan penghiburan, bukan hanya bagi orang percaya yang masih hidup, melainkan juga bagi mereka yang telah meninggal, karena mereka akan dibangkitkan dari kematian, dan menerima tubuh baru yang tidak fana (1Tes. 4:13-18), dan kemudian diadili. Yang percaya mendapat hidup kekal dan yang tidak percaya mendapat hukuman kekal. Oleh karena itu, orang percaya harus menantikan kedatangan-Nya sebagai peristiwa yang menggembirakan (Tit. 2:13) dan sebagai tahap akhir dari keselamatan mereka (Ibr. 9:27). Bahkan menantikan dengan disertai dengan penuh kesetiaan dalam pelayanan.

Dalam kitab-kitab Perjanjian Baru dijelaskan dengan penekanan bahwa doktrin kembalinya Kristus ke dunia memiliki efek sekarang. Karena saat kembalinya Kristus yang kedua kali itu orang percaya akan melihat Dia yang murni. Karena itu setiap orang percaya harus memurnikan diri sekarang (1 Yoh. 3: 3). Lebih dari itu, karena akhir zaman ini akan berarti penghancuran bumi yang sekarang dan introduksi bagi langit dan bumi yang baru, maka Petrus menekankan "betapa suci dan salehnya kamu harus hidup" (2 Ptrs. 3: 11).

DAFTAR PUSTAKA

- _____,
2000 Alkitab
Berkhof, Louis.
1962 Summary of Christian Doctrine. Michigan: William B. Eerdmans.
Publishing Company
- _____.
1997 Teologi Sistematika 6: Doktrin Akhir Jaman. Dit.: Yudha Thianto. Jakarta:
Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Bromiley Geoffrey W. (ed),
1978 Theological Dictionary of The New Testament Vol. 5, Grand
Rapids: Wm.B. Eerdmans Publishing Company
- Enns, Paul.
2004 *The Moody Handbook of Theology: Buku Pegangan Teologi*. Dit. Ramiati
Tanudjaja. Cet. II. Malang: Literatur SAAT
- Hoekema, Anthony A.
2004 *Alkitab dan Akhir Zaman*. Cet. I. Dit: Calvin S. Budiman. Surabaya:
Momentum.
- Kittel Gerral.,
1987 Theologia Dictionary of The New Testament Vol. I, Grand Rapids: W.M.B.
Eerdmans Publishing Company
- Ladd George E.,
1999 Teologi Perjanjian Baru, Jilid II., Bandung: Kalam Hidup
- Saure, Alfredo G.
(t.th) Systematic Theology: Outlines Notes 1995/2000. Philippine: Philippine
Baptist Theological Seminary
- Soedarmo, R.
1989 Ikhtisar Dogmatika. Jakarta: BPK, Gunung Mulia
- Summers, Ray.
1969 Kehidupan di Balik Kubur. Semarang: Sekolah Tinggi Theologia Baptis
Indonesia
- _____.
2000 Kehidupan di Balik Kubur. Dit: J. Karuniadi. Bandung: Lembaga Literatur
Baptis
- Thayer Josep H.,
1982 A Greek – English Lexicon of the New Testament, Mipford: Matt Media
- Travis Stephen H.,
1980 Christian Hope and the Future of Man, London: Inter-Varsity Press
- Wigram George V.,
1978 The Word Study Concordance, California: Willian Carey Library.
- Willmington H. L.,
1997 Eskatologi: Studi Alkitab yang Dibutuhkan tentang Akhir Zaman Malang:
Yayasan Gandum Mas
- Wongso, Peter.
1989 Hermeneutika Eskatologi: Metode Penafsiran Ajaran Akhir Jaman.
Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara.